

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an
 - a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik. Kemampuan merupakan hasil belajar dalam bidang psikomotor. Aspek psikomotor bersangkut dengan ketrampilan yang lebih bersifat faaliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap) (Syarifuddin, 2012: 72).

Menurut acep hermawan, kemampuan membaca yaitu : "kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati"(Acep Hermawan, 2011: 143). Kemampuan membaca dapat berarti pula kemampuan mengidentifikasi symbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna. Kemampuan adalah aspek yang sangat terpenting dalam belajar. Begitupun halnya dengan penilaian yang terdapat

dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yaitu merupakan dasar untuk menilai suatu pendidikan, bagi siswa yang dapat diartikan luas dalam perjalanan hidupnya.

Menurut Ahmad Syarifuddin dalam bukunya "Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an" mengartikan bahwa "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan (diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah" (Abdullah Syafei, 2020: 141).

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping itu juga bahwa Al-Qur'an sebagai nama kalam Allah Swt, itu menunjukkan bahwa terjaganya dan terpeliharanya Al-Qur'an dari turun sampai hari kiamat nanti, oleh karena itu Al-Qur'an harus tetap dibaca, di pelajari dan di amalkan, setelah itu dakwahkan. Dalam membaca Al-Qur'an kita sebagai umat Islam dituntut untuk membaca dengan benar (fasih) sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku (Arasyiah, Rohiat & Sumarsih, 2020: 182).

Kemampuan membaca al-Qur'an di dalam tulisan ini adalah kemampuan seseorang membaca al-Qur'an dengan benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhrijul dan ilmu tajwidnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis mengandung dimensi pembelajaran, artinya melakukan sesuatu tindakan melalui upaya yang sistematis dan rasional yang terakumulasi menjadi suatu keterampilan, yang menghasilkan kecerdasan intelektual dan fisik melalui proses pengalaman, pendidikan dan latihan, sehingga dapat melakukan sesuatu itu lebih bermutu dan bermanfaat.

b. Ruang lingkup membaca Al-Qur'an

Sebagai salah satu materi pendidikan agama Islam adalah pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an kepada siswa. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya suatu tujuan yaitu "suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai". Lebih lanjut Zakiah Daradjat menyatakan "tujuan pendidikan (pengajaran) bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi juga merupakan keseluruhan diri kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya".

Baca tulis huruf Al-Qur'an adalah bagian dari mata pelajaran agama Islam di sekolah dasar yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar dan lancar. Sebagai sub mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka baca tulis al-Qur'an perlu diberikan dengan mengacu GBPP baca tulis al-Qur'an yang mengarah kepada tujuan pendidikan agama Islam yang salah satunya anak lulus atau tamat MI dapat membaca dan menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki ketrampilan membaca dan menulis huruf al-Qur'an. Ruang lingkup pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di SD meliputi:

- 1) Membaca huruf al-Qur'an
 - 2) Menulis huruf al-Qur'an
 - 3) Merangkai huruf al-Qur'an
 - 4) Menguraikan huruf al-Qur'an
 - 5) Tanda baca al-Qur'an
 - 6) Tajwid.
- c. Dasar hukum membaca Al-Qur'an
- Setiap umat muslim dianjurkan untuk senantiasa membaca AlQur'an. Dalam membaca Al-Qur'an

yang menjadi dasar yaitu AlQur'an itu sendiri dan hadits Nabi. Berikut adalah ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang dijadikan dasar hukum dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

1) QS. Al-'Alaq ayat 1-5

عَلَقَ مِنَ الْإِنْسَنِ خَلَقَ ۝ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِهِ أَقْرَأَ
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۝ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأَ ۝
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq [96]: 1-5) (Kemenag RI, 2020: 597)

Ayat pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah untuk membaca. Termasuk perintah untuk membaca AlQur'an. Perintah membaca dalam surat Al-'Alaq ini memiliki arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Quraish Shihab kata **اِقْرَأْ** berarti membaca, menelaah, menyampaikan dan lain sebagainya. Karena kata

tersebut bersifat umum, maka objek dari kata tersebut mencakup segala hal yang dapat terjangkau, baik itu merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun tidak, ataupun yang menyangkut ayat-ayat tertulis maupun yang tidak tertulis.

Perintah membaca dalam surat Al-‘Alaq ini diulang dua kali. Hal ini berarti membaca adalah hal yang penting dan mutlak bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Perintah tersebut tidak hanya untuk Nabi Muhammad SAW saja, akan tetapi juga ditujukan untuk seluruh umat muslim. Perintah membaca dalam surat Al-‘Alaq ini harus dilandasi dengan senantiasa mengingat kebesaran Allah SWT (Mustolehudin, 2011: 146).

2) Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله
صلى الله عليه وسلم يقولُ : « اقرؤا القرآنَ فإنه يأتي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

Artinya : “Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim).

Hadits diatas berisi tentang perintah bagi umat muslim untuk membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an tidak hanya dapat mendatangkan petunjuk hidup di dunia saja, akan tetapi juga untuk kehidupan di akhirat kelak sebagai penolong (syafaat) bagi orang yang membacanya (Gazali, 2010: 4).

Kedua dasar hukum diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan perintah dari Allah SWT. Dengan membaca, umat Islam dapat memperdalam ilmu pengetahuan. Selain itu, juga dapat menjadi jalan sebagai pembuka kunci kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Karena seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat syafaat di hari kiamat kelak.

d. Fungsi dan tujuan membaca Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berfungsi sebagai:

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al- Quran.
- 2) Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih (SMP/SMA).

Pelaksanaan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama, dalam lembaga pendidikan formal, informal dan non formal pastilah ada dasar dan tujuannya. Dalam hal ini khususnya pendidikan dalam keluargapun mempunyai dasar yang sama dengan pendidikan yang lain. Negara RI mempunyai dasar dan tujuan sebagaimana kita ketahui didalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1998 dalam pasalnya mengenai pendidikan disebutkan: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tengguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa kesetiakawanan atau sosial (Restian, A., & Widodo, R, 2019)

Agama Islam sebagai agama yang sempurna dan diridhoi Allah SWT tidak lepas dari dasar dan tujuan. Dasar pendidikan agama Islam adalah Al- Quran dan Hadis. Karena perintah untuk melaksanakan pendidikan adalah bersumber dari Allah SWT dan utusan-Nya. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Shad ayat 29:

ءَايَاتِهِ لِيَدَّبَّرُوا مَبْرُكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ
الْأَلْبَبِ أُولُوا وَلِيَتَذَكَّرَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “ Kitab (Alquran) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran..”

Tafsir jalalain dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk membaca dengan menyebut nama Allah yang menciptakan semua makhluk yang terbuat dari segumpal darah dan kita diminta untuk membaca dan menulis dengan qolam sebagaimana orang yang pertama kali menulis dengan qolam yaitu Nabi Idris. Ayat diatas memberi penjelasan bahwa guru harus memberikan pendidikan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Adapun rumusan tujuan baca tulis Al- Quran ialah: “Membekali anak untuk

mengenal lebih dalam isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengamalkan isi tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan". Adapun mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan untuk:

- 1) Membaca Al-Qur'an bil tartil dengan fasih.
- 2) Menerapkan akidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an
- 3) Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- 4) Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan yang baik dan benar.

e. Manfaat membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an mempunyai beberapa manfaat. Membaca Al-Qur'an adalah jalan untuk mengingat Allah, memuja, memuji dan memohonkan do'a kepadaNya. Karena dalam membaca Al-Qur'an terjadi hubungan rohani antara manusia dengan Tuhan-Nya. Al Quran sebagai wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi setiap umat manusia sebagai pedoman hidup guna menunjukkan kepada jalan kebaikan dan kebenaran, mengingatkan manusia agar berpegang teguh pada Al Quran untuk selamat di Dunia dan Akhirat. Jika suatu buku memiliki suatu nilai manfaat dari setiap isinya, maka Al-Qur'an banyak memiliki manfaat dan

menjadi tuntunan hidup atau pegangan manusia dalam hidup didunia. Bahkan Al Quran memiliki keistimewaan bagi setiap orang yang membacanya.

Quraish Shihab (2011:5) menambahkan bahwa "Dengan membaca Al- Qur'an yang berulang-ulang dapat menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin manusia, Adapun Manfaat lain sebagai berikut:

- 1) BTQ Sebagai Pengantar Mempelajari Al-Qur'an
- 2) BTQ Sebagai Pengajaran
- 3) Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup
- 4) Al Quran Sebagai Penyejuk Hati
- 5) Al Quran Akan Menjadi Pelindung Diri
- 6) Al Quran Sebagai Sebuah Peringatan Besar Dan Teguran Akan Sifat Dan perilaku manusia.

Menurut Muhammad Tholib, manfaat baca tulis Qur'an adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber dalam menggariskan tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, negara maupun segenap manusia, yaitu diantaranya:

- 1) Supaya anak didik dapat mudah membaca Al-Qur'an dan menulis Huruf Arab dengan baik.
- 2) Supaya anak didik dapat mengenal Huruf Hijaiyah.

- 3) Dapat memperjelas akan perubahan dan cara penulisan huruf Arab sehingga bagi yang mempelajarinya akan mudah memahaminya.
 - 4) Dapat mempercepat dalam membaca Al-Qur'an dan membaca huruf Arab.
- f. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan belajar Baca Tulis Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari diri peserta didik) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri peserta didik). Adapun perinciannya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik khususnya pada penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik, adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

a) Bakat

Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Dengan bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan suatu latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi (Muhammad Ali, 2011: 78). Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing (Muhibbin Syah, 2010: 133). Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian, bakat setiap orang tidaklah sama, setiap orang

mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan.

Bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat atau lambat.

b) Motivasi

Menurut Sumadi Surya subrata (2009: 101) dalam bukunya Psikologi Pendidikan, motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan

kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar (Muhibbin Syah, 2000: 137). Ujian dan hadiah, peraturan, guru, merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar.

c) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang (Oemar Hamalik, 2002: 89). Kemampuan atau intelegensi seorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal yaitu:

1. Cepat menangkap isi pelajaran.
2. Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan.
3. Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif.

4. Cepat memahami prinsip-prinsip dan pengertian pengertian.
5. Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak.
6. Memiliki minat yang kuat.

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktornya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik adalah:

a) Guru

Guru merupakan pahlawan tanda jasa yang sering kita dengar karena pengorbanannya yang sangat luar biasa. Terlepas dari semua persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran (Ngainun Naim, 2011: 3-4). Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif seperti buku, jurnal, majalah, internet maupun sumber belajar lainnya tetap saja guru menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada.

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran

sesuai dengan perkembangan peserta didik dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya: (Fuad Hasan, 2010: 8).

1. Kasih sayang kepada peserta didik.
2. Tanggung jawab kepada tugas pendidik.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi masa depan peserta didik.

b) Metode

Metode merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Artinya dalam dunia pendidikan metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui guru di dalam mengajar, agar dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat menerima, menguasai, dan lebihlebih mengembangkan bahan-bahan pelajarannya. Maka dari itu, cara-cara mengajar seorang guru serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya (Fuad Hasan, 2010: 8).

Uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode

mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik juga. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut mengajarkan tidak jelas, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

c) Waktu

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu tersebut bisa pagi hari, siang ataupun sore. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jika terjadi peserta yang terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan karena peserta didik harus beristirahat. Peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar dengan kondisi yang sudah lelah akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena peserta didik sulit berkonsentrasi dan berpikir pada

kondisi badan yang lemah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang sangat positif terhadap belajar.

d) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati (Fuad Hasan, 2010: 17). Di lingkungan keluarga pula lah tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika keluarga baik masyarakat keseluruhan akan ikut baik, dan jika keluarga rusak maka masyarakat pun ikut rusak. Bahkan keluarga adalah miniatur umat yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik (Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan

Muhammad Abdul Hakim Khayyal, 2005:

3).

Pendidikan di dalam keluarga itu sangat penting karena berfungsi untuk memberikan dasar dalam menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk sosial dan individu.

e) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud di sini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan keluarga sekelilingnya, lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan. Karena lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik di luar sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

g. Metode baca tulis Al-Qur'an

Mengajarkan Baca Tulis Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

Metode-metode pembelajaran Baca Tulis Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dikenal dengan beberapa metode, antara lain metode *Baghdadiyah*, *Iqra'*, *Qiraati*, *Yanbu'a*, *Ummi*, *Al-Bayan*, dan lainnya (Adri Efferi, 2009: 40-47).

1) Metode *Baghdadiyah*

Metode *Baghdadiyah* merupakan metode belajar AlQur'an yang telah lama berkembang di Indonesia. Metode ini dikenal dengan istilah *juz amma* yang secara luas digunakan di dalam wilayah Asia Tenggara. Metode *baghdadiyah* adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan cara-cara anak-anak membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf AlQur'an perkata. Dalam penerapannya metode *baghdadiyah* mengharuskan guru/ustadz melafalkan huruf Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak mengulang sehingga dapat melafalkannya sendiri (Syafira & Munawir, 2023: 46-47).

2) Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan

kaidah ilmu tajwid (Hetty Mulyani & Maryono, 2018: 22).

Metode *Qiro'ati* merupakan sebuah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam metode *Qiro'ati* terdapat dua pokok yang mendasar yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung, maksudnya adalah dalam pembacaan jilid, atau Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung (District & Dasar, 2023: 152).

3) Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan teknik penyampaian kepada anak didik yang dirasa sangat simpel, efektif dan universal. Metode ini disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid (Rina & Aisyah, 2021: 439).

Metode *yanbu'a*, lebih menekankan pada Rasm Utsmani dengan menggunakan jilid 1 sampai 7 dan buku panduan hafalan, materi tambahan ghorib sebagai penunjang dalam pengajaran Al-Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis yang disesuaikan dengan kemampuan anak (Ayi & Ahmad, 2020: 33).

4) Metode *Ummi*

Metode *Ummi* merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga *Ummi* Foundation (UF) Surabaya. Lembaga *Ummi* Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati.

Metode *ummi* adalah metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam tujuh program dasar *ummi*, yaitu meliputi pengesahan (*taṣḥīḥ*), memperbaiki bacaan (*tahsin*), Sertifikasi, pelatihan (*coach*), *supervisi*, uji kompetensi (*munaqasah*) (Ummi Hasunah & Alik Roichatul Jannah, 2017: 168).

5) Metode *Al-Bayan*

Metode ini terdiri dari satu jilid saja, dan ditulis dalam buku setebal 71 halaman. Awalnya, penemuan itu dinamai metode insan. Setelah dievaluasi, metodenya didapatkan akhirnya namanya diubah menjadi metode *Al-Bayan*. Dengan belajar enam bulan, siswa diharapkan mampu melafalkan ayat Al-Qur'an secara baik.

Metode *Al-Bayan* adalah metode yang mengajarkan cara cepat belajar Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar menurut tajwid, metode ini menggunakan buku yang disusun secara sistematis, dilengkapi dengan pengetahuan tajwid praktis, dan dibantu dengan cara membaca versi Indonesia (Herlina Heni, Martias & Ganda, 2013: 684). Dalam pengajarannya, metode *Al-Bayan* menggunakan tingkat usia sekolah dan jumlah pertemuan sebagai tolak ukur pembelajarannya, sehingga bagi mereka mempunyai pembelajaran yang berbeda (Diana, Salasiah & Maskan Abdul Fatah, 2019: 97).

6) Metode *Iqro'*

Metode *Iqra'* adalah cara mengajarkan Al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan

“*Child Centered*” yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuannya (Rungan District & Sekolah dasar, 2023: 152).

Metode *Iqro* adalah metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung menekankan pada latihan membaca. Buku *Iqro* terdiri dari 6 jilid, dimulai dari level sederhana dan melangkah ke level sempurna. Metode *Iqro* lebih mengutamakan kemampuan individu masing-masing siswa dalam pelaksanaannya. Dalam metode ini terdapat sepuluh sifat *Iqro*, yaitu: Bacaan langsung, Cara Baca Siswa Aktif (CBSA), Privat atau klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, dan Fleksibel (Rachma & Susanti, 2021: 32).

Metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Terdapat juga prinsip-prinsip dasar metode *iqro'* yang terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.

- a) *Tariqat asantiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- b) *Tariqat atadrij* (pengenalan dari mudah kepada yang sulit).
- c) *Tariqat muqaranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhrijul sama).
- d) *Tariqat latifathul athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).

h. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap ummat muslim selalu berlomba-lomba dalam membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik, sehingga dalam melaksanakan membaca Al-Qur'an tentunya harus memahami teori-teori tentang Ilmu tajwid. Dalam indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, tentunya rujukan pertama yaitu ilmu tajwid agar pengaplikasian dalam membaca Al-Qur'an ini dapat dilakukan cara yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.

Ilmu tajwid Menurut bahasa, tajwid berarti at-tahsin atau membaguskan, sedangkan menurut istilah yaitu mengucapkan setiap hurufhuruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrijulnya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya

maupun berdasarkan sifatsifatnya yang baru. Sedangkan ilmu tajwid ialah ilmu pengetahuan tentang tata cara serta aturan-aturan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Muhammad Ikhwan, Dkk., 2017: 13).

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut: (Manna Khalil, 2009: 367)

1) Tajwid

Membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-

Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

2) Makhrijul Huruf

Makhrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Adapun jenis-jenis makhrijul huruf yaitu: (Ani Kholifah, 2010: 19)

a) Rongga mulut

Huruf yang cara pengcapannya dengan sedikit memonyongkan kedua bibir, menurunkan bibir bagian bawah, serta dengan cara membuka mulut. Seperti huruf ي, و, ا.

b) Tenggorokan.

Huruf yang keluar dari tenggorokan bagian tengah, seperti ح dan ع, huruf yang

keluar dari tenggorokan bagian bawah, seperti ء(hamzah), dan huruf yang keluar dari tenggorokan bagian atas, seperti غ dan خ

c) Lidah.

Huruf-huruf yang keluar dari lidah antara lain: ي, ك, ق, ش, ز, ص, ث, ط, ذ, ت, د, ط, ل, ن, ر, ض, ج

d) Dua bibir.

Huruf yang keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi bagian atas yakni ف, huruf yang keluar dari dua bibir yang dirapatkan yakni م dan ب, dan huruf yang keluar dengan cara memomonyongkan bibir bagian atas dan bawah yakni و.

e) Rongga hidung.

Huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf yang bersifat ghunnah (dengung).

3) Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki

hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan imalah, bacaan naql dan lain sebagainya.

Macam-macam Shifatul Huruf menurut al-Jazari dan as-Syathibi: (Ayu Lestari, 2023)

1. *Hams dan Jahr*

Shifatul Huruf *Hams* merupakan sifat huruf yang ketika dibaca mengalirkan udara. Berkebalikan dengan sifat *Jahr* yang menahan udara keluar ketika membacanya. Huruf-huruf yang bersifat *Jahr* adalah huruf hijaiyah selain huruf dibawah ini. Huruf hijaiyah yang bersifat hams terdapat sepuluh huruf yang biasa disingkat dengan bacaan “*Fahatssahu Syakhshun Sakat*”, yaitu huruf:

خ ش ت ك س ص ح ه ث ف

2. *Syiddah dan Rakhawah*

Syiddah bermakna tertahannya suara, sedangkan *Rakhawah* mengalirnya suara. Ketika seseorang membaca huruf dengan sifat ini berarti perlu menahan ataupun melepaskan suaranya. Huruf-huruf *Syiddah* adalah ت, ك, ب, ط, ق, د, ج, ه. Sedangkan huruf *Rakhawah* adalah selain delapan huruf tersebut.

3. *Isti'la* dan *Istifal*

Isiti'la bermakna lidah terangkat ketika membaca sebagian huruf, sedangkan *Istifal* ialah merendahnya lidah ketika membaca huruf tertentu. Huruf-huruf *Isti'la* adalah:

ظ, ق, ط, غ, ض, ص, خ

Berkebalikan dengan huruf *Istifal* yakni berlaku pada huruf selainnya.

4. *Ithbaq* dan *Infithah*

Ithbaq bermakna terangkatnya lidah hingga menutup semua langit-langit mulut, yang termasuk dalam sifat ini adalah huruf :

ظ, ط, ض, ص

Sedangkan *infithah* yang berarti terbukanya lidah (tidak menutup semua langit-langit mulut) berupa huruf selain keempatnya.

5. *Shafir*

Shafir bermakna berdesis. Dalam arti ketika membaca huruf bersifat tersebut mengeluarkan bunyi desisan “sss”. Huruf yang termasuk dalam kategori ini adalah huruf

ص, س, ذ

6. *Tafassyi* dan *Istithalah*

Tafassyi bermakna udara yang banyak berhembus dari mulut. Sedangkan *Istithalah* berarti makhrijul yang memanjang dari ujung lidah ke ujung yang lain. Huruf yang bersifat *Tafassyi* adalah huruf ش, dan yang bersifat *Istithalah* adalah huruf ض.

7. *Inhiraf* dan *Takrir*

Inhiraf bermakna meyimpang. Dalam arti makhrijulnya menyimpang ke makhrijul huruf lain pada saat tertentu. Contohnya makhrijul huruf ل menyimpang ke makhrijul huruf ن ketika ل dibaca tebal (tafkhim). Sedangkan *takrir* adalah gerakan berulang ketika membaca suatu huruf. Yang termasuk dalam sifat *inhiraf*, menurut al-Jazari adalah huruf ل dan ر, sedangkan menurut as-Syathibi adalah huruf ل saja. Sementara itu yang termasuk dalam *takrir* menurut keduanya adalah huruf ر.

8. *Qalqalah*

Qalqalah adalah bunyi pantulan dari pembacaan huruf tertentu. Adapun yang termasuk dalam huruf *Qalqalah* adalah huruf د, ج, ب, ط, ق.

9. *Idzlaq* dan *Ishmat*

Kedua sifat ini adalah khusus pada thoriq al-Jazari. *Idzlaq* berarti mudah dikeluarkan (diucapkan) dari mulut, karena makhrijulnya dekat dengan ujung lidah. *Ishmat* berarti kebalikannya, yakni tidak semudah *idzlaq* dalam pengucapan. Huruf-huruf *Idzlaq* adalah

ب, ل, ن, م, ر, ف

10. *Ghunnah*

Ghunnah disini sifat yang dikhususkan oleh as-Syathibi, yang berupa huruf Nun dan Mim sukun, dan yang bertasydid.

11. *Al-Hawi*

Al-Hawi disini adalah sifat yang juga dikhususkan oleh as-Syathibi. *Al-Hawi* berarti huruf yang makhrijulnya leluasa untuk mengeluarkan suara yang lebih keras dibandingkan dengan makhrijul huruf lain. Huruf yang termasuk disini hanya satu huruf, yaitu ٱ Alif.

12. *Mad wal lin*

Isitilah *Mad wal lin* merupakan gabungan dari thoriq as-Syathibi dan al-Jazari. *Mad* merupakan istilah dari as-Syathibi yang

berupa huruf Ya, Wawu, dan Alif yang sebelumnya didahului huruf yang berharakat kasrah, dhumma ataupun fathah. Adapun istilah liin merupakan thoriq al-Jazariyyah yang artinya lembut. Huruf yang termasuk liin disini adalah huruf و dan ي sukun yang didahului huruf berharakat fathah.

4) Kelancaran atau Tartil

Kelancaran berasal dari kata “lancar” yang mendapat imbuhan ke- dan -an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkutsangkut), tidak tersendat-sendat, terputus-putus. Maksudnya adalah dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar itu, peserta didik harus lancar, tidak tersendat-sendat ataupun tersangkut-sangkut.

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhrijul dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid (Abdul Majid Khon, 2007: 44).

Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya:" atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..." (QS. Al Muzammil: 04).

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan (Fitriyah Mahdali, 2020: 148-149). Jadi indikator dari kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kesanggupan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang baik, lancar, tidak terburu-buru dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada serta memahami kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.

Membaca Al-Qur'an hendaknya tidak terburu-buru karena selain Allah yang menyuruh untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, Rasulullah pun menyatakan adanya kelebihan atau keutamaan orang yang fasih membaca Al-Qur'an daripada orang yang tidak fasih atau kurang fasih. Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan AlQur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-

buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

2. Ekstrakurikuler BTQ

a. Pengertian Ekstrakurikuler BTQ

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “ekstra” dari segi bahasa memiliki arti tambahan diluar yang resmi, sedangkan berdasarkan istilah kata “ekstra kurikuler” memiliki arti satu aktivitas yang dilakukan diluar agenda yang tertulis kurikulum, seperti halnya dengan pelatihan kepemimpinan serta pembinaan peserta didik (Hasan Alwi, 2005: 291).

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstra kurikuler mempunyai arti kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik (Suryosubroto, 1997: 287). Salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah Baca Tulis Al-Qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membimbing peserta didik mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka. Selain itu kegiatan ekstra

kurikuler juga bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang hal-hal yang kurang dikuasai sehingga menjadikan mereka dari belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum bisa menjadi bisa.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah suatu rangkaian kegiatan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an yaitu dengan mengidentifikasi huruf dalam Al-Qur'an lalu melafalkannya sesuai dengan karakteristik huruf hijaiyah dan menuliskan huruf-huruf hijaiyah tersebut sehingga memiliki makna yang dapat dipahami. Dalam hal ini ekstra kurikuler yang akan dibahas adalah EkstraKurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN 05 Kota Bengkulu.

b. Tujuan dan ruang lingkup BTQ

Menurut Suryosubroto dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar di Sekolah" pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang bisa diklasifikasikan berikut ini:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program ekstra kurikuler, dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik (Hamzah, 2020: 307).

Ruang lingkup pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menurut Zakiah Daradjat, dkk (2008: 91) mengemukakan bahwa isi pengajaran Al-Qur'an meliputi:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari alif sampai ya.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifatsifat huruf itu, ini dibahas dalam ilmu makhrijul.

- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan lain sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam qiraat yang dimuat dalam ilmu Qiraat dan ilmu Nagham.
- 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca AlQur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

ekstrakurikuler bisa disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan ataupun fungsi dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik serta bisa mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki yang nantinya bisa diasah lebih dalam pada kegiatan sekolah tambahan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini penelitian ini nantinya akan lebih difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.

c. Manfaat ekstrakurikuler BTQ

Manfaat yang bisa didapatkan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dalam artikel yang ditulis

Keytrin Surya Itsan, dkk menyebutkan manfaatnya sebagai berikut:

- 1) BTQ sebagai pengantar mempelajari Al-Qur'an
- 2) BTQ sebagai pengajaran
- 3) Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
- 4) Al-Qur'an akan menjadi pelindung diri
- 5) Al-Qur'an mampu memotivasi diri dan pemberi semangat AlQur'an
- 6) Al-Qur'an sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia
- 7) Al-Qur'an sebagai sarana komunikasi diri dengan Allah SWT
- 8) Al-Qur'an sebagai pengingat kebesaran Allah SWT
- 9) Menjadikan seorang yang kreatif penuh motivasi dan inovatif

Menurut Hidayat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Maharani dan Izzati menyatakan bahwa urgensi pembelajaran Al-Qur'an sejak dini akan memberikan dampak positif berupa kecintaanya terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Melakukan kebiasaan mengenalkan AlQur'an sejak dini tanpa disadari dapat membentuk perilaku anak usia dini (Sri Maharani & Izzati, 2020: 1290).

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an sejak dini kepada peserta didik karena pada usia dini adalah waktu yang tepat dan anak mudah menyerap atau menghafalkan ilmu yang diberikan oleh guru serta nantinya dapat memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai aturan yang ada dalam Al-Qur'an.

d. Pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lain. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler btq di SDN 05 Kota Bengkulu dilaksanakan pada hari sabtu diluar jam sekolah dan bertindak sebagai pengajar BTQ adalah guru pendidikan agama islam.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan judul yang terkait dengan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. berikut beberapa telaah hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Amin (2020), yang berjudul Penggunaan Metode Sorogan Untuk

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Ekstrakurikuler BTQ MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan model metode sorogandapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas ekstrakurikuler BTQ MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengalami peningkatan dari siklus i ke siklus ii. sebelum penggunaan metode sorogan, persentase ketuntasan tes membaca Al-Qur'an sebesar 26,92 %, sedangkan pada pos-test 1 persentase ketuntasan sebesar 65,38% dan pada pos-tes 2 sebesar 88,46%. peningkatan ketuntasan dari pre-tes ke pos-tes 1 sebesar 38,46 dari pre test ke pos-test 2 sebesar 61,53% dan dari pos-test 1 ke pos-test 2 sebesar 23,08%.pada siklus i diperoleh n-gain score 0,46dan pada siklus ii diperoleh n-gain score 0,62. hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus i ke siklus ii yaitu 0,26 dan menjadi gain score sedang. peningkatan ini terjadi karena ketelaksanaan pembelajaran pada siklus ii lebih baik jika dibandingkan dengan siklus i.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang baca tulis Al-Qur'an adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (clas room action research) dimana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Subly Fadhilah (2023), yang berjudul Implementasi Program Btq (Baca Tulis Al-Aqur'an) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Smp Negeri Bengkulu Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasi pelaksanaan program BTQ. Hasil penelitian ini Program BTQ terhadap kemampuan baca tulis AL Qur'an di SMPN Bengkulu Selatan belum bisa untuk meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an di SMPN Bengkulu Selatan dikarenakan SMPN Bengkulu Selatan belum sepenuhnya menerapkan Program BTQ yang sesuai dengan Perda No. 5 Tahun 2014 hanya 49% sekolah yang menerapkan Program BTQ dengan Maksimal, namun berdasarkan uji analisis korelasi signifikansi Implementasi Program BTQ sangat Signifikan hubungannya dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP N Bengkulu Selatan karena nilai

signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,005$. Dapat disimpulkan jika SMP Negeri Bengkulu Selatan menerapkan program BTQ dengan maksimal maka bisa meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di SMP Negeri Bengkulu Selatan

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan adapun perbedaannya adalah pada metode penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Erwin dia menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuzzahro (2023), yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV-VI SD 01 Pegunungan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan menulis kelas IV-VI SD 01 Pegunungan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis hanya sebesar 79,0%. Sisanya

21,0% ditentukan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aufa Lidiya Alma'azi (2024), yang berjudul Peran TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Didik Tpa Almaaz Di Gampong Tanjong Ara Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan kendala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan anak didik membaca Al-Qur'an

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan sama-sama memakai metode kualitatif dan perbedaannya terletak pada judulnya dimana penelitian ini meneliti tentang peran TPA sedangkan penelitian peneliti tentang ekstrakurikuler BTQ.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaludin Ahlan (2024), yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peserta Didik Melalui Program Wajib Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru pai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMPN 1 Jetis terbilang cukup berhasil, dengan peranan pemanfaatan peran guru sebagai motivator, evaluator dan pemanfaatan peranan lainnya menjadikan guru lebih bervariasi dalam mengajar serta membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar Al-Qur'an.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini untuk mengetahui peranan guru pai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian peneliti meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

Kerangka Berfikir

